

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak objek wisata. Objek-objek wisata tersebut tersebar di hampir semua kabupaten dan kota. Salah satu di antaranya Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Bahkan, pada tahun 2012, Pariangan disebut sebagai salah satu desa terindah di dunia. Penilaian itu diberikan oleh Majalah *Travel Budget*, sebuah Media Pariwisata asal Amerika Serikat.¹ Sebenarnya *Travel Budget* mengklaim 16 desa menjadi desa terindah di dunia, termasuk Nagari Pariangan. Sandra Ramani (2012) dalam majalah *Travel Budget* mengenai Desa Terindah di Dunia Nagari Pariangan sebagai berikut:²

“The active Mount Marapi volcano looms over this spot in Indonesia's Western Sumatra province, a protected national monument. Pariangan is said to be the oldest and most culturally significant village of the Minangkabau people and has numerous well preserved examples of traditional Minangkabau pointed roof architecture, including a 300 year old house with woven rattan walls and wood carvings and a 19th century mosque with still operating communal hot springs.”

¹Israr, “Perintisan dan Pengembangan Souvenir Bertema Sejarah, Budaya dan Keindahan Alam untuk Mendukung Pariwisata Nagari Tuo Pariangan”, *Laporan Penelitian* (Padang: Universtas Andalas, 2018). Diakses dari <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/download/4595/3294/> pada 20 Mei 2024 pukul 15.47 WIB.

²Sandra Ramani, “World's 16 Most Picturesque Villages”, diakses dari https://www.budgettravel.com/article/worlds-most-beautiful-towns_8359 pada 27 November 2024 pukul 10.13 WIB. Adapun desa-desa tersebut sebagai berikut: Bibury (Inggris), Savoca (Italia), Wengen (Swiss), Eze (Prancis), Cesky Krumlov (Republik Ceko), Goreme (Turki), Chimayo (Meksiko Baru), Molokai (Hawaii), Niagara on the Lake (Kanada), Kota Madison (Georgia), Shirakawa go (Jepang), St. George (Bermuda, Inggris), Caleta Tortel (Chili), Sidi Bou Said (Tunisia), Cua Van (Vietnam).

“(Gunung berapi aktif menjulang di atas provinsi Sumatera Barat, Indonesia, yang merupakan monumen nasional yang dilindungi. Pariangan dikatakan sebagai desa tertua dan paling penting secara budaya bagi masyarakat Minangkabau dan memiliki banyak contoh arsitektur atap runcing tradisional Minangkabau yang terpelihara dengan baik, termasuk rumah berusia 300 tahun dengan dinding anyaman rotan dan ukiran kayu serta masjid abad ke-19 dengan sumber air panas yang masih beroperasi).”

Ada beberapa kriteria penobatan tersebut di antaranya pesona alam, terjaganya warisan budaya masa lalu seperti penemuan naskah-naskah kuno, dan memiliki identitas budaya masyarakat yang tetap terjaga dengan baik. Penilaian Nagari Pariangan tentu didasari pada sejumlah aspek, seperti tata letak, keaslian dan keasrian, hingga nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat.³

Berdasarkan Tambo, Nagari Pariangan dipercaya sebagai nagari tertua dan sebagai cikal bakal tempat lahirnya pemerintahan Minangkabau. Adanya beberapa peninggalan sejarah seperti prasasti, infrastruktur bangunan dan lain sebagainya.⁴ Nagari Tuo Pariangan memiliki banyak bangunan yang kaya akan sejarah dan budaya di antaranya Masjid Ishlah, Kuburan Panjang, Komplek Rumah Gadang, dan *Pacu Jawi*.

Berdasarkan Tambo Minangkabau, Nagari Pariangan memiliki 22 suku dan 22 *niniak mamak* suku, serta 101 *Niniak Mamak Paruik* yang sesuai dengan adat salangka nagari. Terdapat 27 *Rumah Gadang* dan 20 titik tepian mandi yang ada di Nagari Pariangan.⁵ Para *niniak mamak* itu tersebar di 4 jorong. Di mana terdapat 3

³“Nagari Pariangan makin *Beken*”, *Haluan*, 4 September 2016.

⁴Eko Arwanto, “Pengembangan Obyek Wisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar: Pembelajaran Kearifan Lokal Sebagai Atraksi Wisata Dunia”, *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 13, No. 2, 2023, hlm. 179-180. Diakses dari <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIWBWP/article/download/3763/1709/> pada 7 Juni 2024 pukul 14.45 WIB.

⁵ Muhammad Syukri, “Brand Identity Nagari Pariangan, Desa Terindah di Dunia Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat”, *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2019, Hlm 92.

niniak mamak di Jorong Sikaladi, 7 di Jorong Pariangan, 6 di Jorong Guguk dan 6 di Jorong Padang Panjang.⁶

Kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata yang ada di Nagari Tuo Pariangan mengalami peningkatan, terutama pada atraksi *Pacu Jawi* yang memiliki perbedaan mencolok dibandingkan dengan karapan sapi di provinsi lain. Keunikan *Pacu Jawi* dipadukan dengan unsur tradisional, seperti tarian dan musik lokal. *Pacu Jawi* tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya lokal, tetapi juga berhasil menarik perhatian wisatawan asing, sehingga atraksi kelas dunia yang menggabungkan tradisi unik dengan daya tarik internasional.⁷

Cagar budaya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.⁸ Tujuan utama wisatawan lokal maupun internasional adalah mengunjungi objek sejarah yang tersebar di Nagari Pariangan. Objek wisata sejarah tersebut di antaranya adalah Masjid Ishlah yang terkenal dengan bentuknya yang unik bergaya arsitektur Tibet. Masjid yang berdiri pada abad ke-13 ini merupakan masjid tertua di Kabupaten Tanah Datar.⁹ Objek wisata sejarah lainnya yang sangat menarik perhatian pengunjung adalah Kuburan Panjang Datuak

Diakses dari <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/besaung/article/view/1754/1403> Pada 27 November 2024 pukul 10.45 WIB.

⁶ Jamil Lb. Sampono, *Disinilah Awal Adat Alam Minangkabau "Baradaik ka Pariangan Barajo ka Pagaruyuang"*, (Padang Panjang:Katalogh dalam Terbitan, 2021) hlm 15.

⁷ Eko Arwanto, *op.cit*, hlm 190.

⁸ "Jadikan Cagar Budaya Industri Pariwisata", *Posmetro Padang*, 13 Agustus 2018, hlm 7.

⁹Muchtar Bahar, "Masjid Al Ishlah, Padang Panjang" diakses dari <https://www.kompasiana.com/muchtarbahar2898/64704ff04addee51101f8bb2/masjid-al-ishlah-ishlah-padang-panjang>, pada 06 Juni 2024 pukul 21.12 WIB.

Tantejo Gurhano yang memiliki ukuran panjang mencapai 25,5 meter dan lebar 7 meter.¹⁰

Datuak Tantejo Gurhano merupakan arsitek terkenal yang merancang *Rumah Gadang* khas Minangkabau dan menjadi pendiri Balairung Sari di Nagari Tabek.¹¹

Di Nagari Pariangan masih banyak objek wisata sejarah lainnya dengan sebaran *Rumah Gadang* khas Minangkabau. Keindahan alam Nagari Pariangan dapat dinikmati di Jorong Guguak yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman khas seperti Kawa Daun. Pemandangan alam yang terbentang dari ketinggian menjadikan Jorong Guguak sebagai salah satu tujuan favorit wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan.

Sejak di klaim sebagai Desa Terindah di Dunia, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan semakin meningkat. Akan tetapi, akibat pandemi Covid-19, terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020. Berikut adalah data kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara ke Nagari Pariangan dari tahun 2012 hingga 2023. Pada tahun 2012, tercatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal sebanyak 16.642 orang.¹²

Pada tahun 2013, jumlah wisatawan mengalami kenaikan menjadi 17.244 orang yang berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan. Tahun 2014 terjadi penurunan jumlah wisatawan menjadi 6.165 orang, dan pada tahun 2015 tercatat 8.189

¹⁰ "Kuburan Panjang Tantejo Gurhano", diakses dari <https://pariangan.digitaldesa.id/wisata/kuburan-panjang-tantejo-gurhano>, pada 12 April 2025 pukul 13.41 WIB.

¹¹ Ade Yuandha, "Sejarah Cagar Budaya Makam Panjang Tantejo Gurhano di Kabupaten Tanah Datar", diakses dari <https://news.halonusa.id/berita/77928/sejarah-cagar-budaya-makam-panjang-tantejo-gurhano-di-kabupaten-tanah-datar/halaman/2>, pada 06 Juni 2024 pukul 21.18 WIB.

¹² Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

wisatawan. Kemudian dari tahun 2016 hingga 2019, jumlah kunjungan mengalami kenaikan yang cukup drastis dengan rincian; tahun 2016 sebanyak 12.390 wisatawan, tahun 2017 sebanyak 47.398 wisatawan, tahun 2018 mencapai 245.391 wisatawan, dan tahun 2019 tercatat 242.009 wisatawan.¹³

Selanjutnya, pada tahun 2020 hingga 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Tercatat pada tahun 2020 jumlah wisatawan sebanyak 41.665 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 57.211 orang. Pada tahun 2022 dan 2023, jumlah kunjungan kembali mengalami kenaikan dengan rincian; tahun 2022 tercatat 185.387 wisatawan, dan tahun 2023 mencapai 127.664 wisatawan.¹⁴

Kenaikan jumlah kunjungan pada tahun 2023 juga dipengaruhi oleh acara Satu Nagari Satu Event yang diadakan di beberapa wilayah di Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini dipromosikan melalui media, baik cetak maupun online, sehingga berhasil menarik wisatawan untuk berkunjung ke Nagari Pariangan.¹⁵ Pada periode 2021-2023, Nagari Tuo Pariangan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang diiringi dengan meningkatnya keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan wisata di daerah tersebut.¹⁶

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Feby Hidayat, "Satu Nagari Satu Event, Sebuah Upaya untuk Kemajuan Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm 121. Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/jiap/article/download/12875/5785/51419> Pada 27 November 2024 Pukul 11.20 WIB.

¹⁶ Moreta Adinda dan Harirah Zulfa, "Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Nagari Tuo Pariangan Tahun 2021-2022", *Jurnal of Social and Policy Issues*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm 107. Diakses dari <https://journal.pencerah.org/index.php/jspi/article/view/180> pada 7 Juni 2024 pukul 16.05 WIB.

Pengembangan destinasi wisata Desa Terindah Dunia Pariangan telah berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai mata pencaharian baru bagi masyarakat, seperti usaha kuliner, pengelolaan jasa *homestay*, penjualan oleh-oleh khas, kerajinan cendramata, pemandu wisata, dan usaha pendukung wisata lainnya.¹⁷

Bidang kuliner terdapat usaha makanan khas, yaitu dakak-dakak dan kopi kawa daun. Di bidang jasa, terdapat penginapan yang dikelola baik oleh pemerintah maupun oleh pihak pribadi. Selain itu, tersedia juga oleh-oleh khas dan cendramata, seperti gantungan kunci, baju, dan batik Pariangan. Pengrajin cendramata ini membuat produk dengan simbol khas Nagari Pariangan seperti *Pacu Jawi* dan pemandangan alam. Berdirinya UMKM turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama ketika pengunjung membeli atau menggunakan jasa yang tersedia.

UMKM memegang peranan penting dalam sektor-sektor yang potensial dan sebagai penjaga keseimbangan perekonomian secara umum. UMKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia. UMKM juga merupakan bentuk usaha yang memiliki

¹⁷Nabila tiara dan Yoskar, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Nusantara Hasana*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm 220. Diakses dari <https://search.app/sBw7MmKehmzjopX77> pada 7 juni 2024 pukul 16.53 WIB.

keuntungan berdasarkan perhitungan laba tahunan.¹⁸ Di Indonesia, UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian. Hal ini disebabkan UMKM merupakan unit-unit usaha yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan usaha industri berskala besar. Selain itu, UMKM memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan mampu mempercepat proses pemerataan pembangunan.¹⁹

Pada tahun 2012, UMKM yang mulai berkembang adalah Tungku Dakak-Dakak, yang merupakan makanan khas berupa kue-kue kering. Dakak-dakak menjadi oleh-oleh khas Nagari Pariangan. Dari tahun 2012 hingga 2023, usaha dakak-dakak mengalami perkembangan yang signifikan. Dimulai dengan 1 unit usaha pada tahun 2013, jumlahnya kemudian berkembang menjadi 2 unit usaha. Bertambahnya jumlah UMKM dakak-dakak ini tentunya dipengaruhi oleh faktor kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, yang membeli oleh-oleh khas Nagari Pariangan.²⁰

Tidak hanya usaha dakak-dakak, Nagari Tuo Pariangan juga terkenal dengan minuman khasnya, yaitu Kawa Daun, yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda. Kawa Daun merupakan salah satu jenis minuman tradisional yang sudah ada di Nagari Tuo Pariangan sejak dahulu kala. Menurut Sejarawan

¹⁸Salman dan Iqbal fasa, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, Vol. 9, No. 1, 2022. diakses dari <https://search.app/X8E2QsrB4qtCZbJp9> pada 7 juni 2024 pukul 19.32 WIB.

¹⁹Rahmini Yuli, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan.

²⁰Putra Agung, “Analisis SWOT Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar”, *Jurnal In Management and Entrepreneurship*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm 73. Diakses dari <https://search.app/JVKUgCbJfyFZifm99> pada 7 Juni 2024 pukul 20.19 WIB.

Mestika Zeid, orang Minangkabau telah mengenal kopi jauh sebelum kedatangan Belanda. Bagi masyarakat Minangkabau, daun kopi lebih penting dibandingkan buah, sedangkan Belanda justru buah kopi yang lebih berharga. Pada masa sistem tanam paksa (*cultuurstelsel*) orang Minangkabau dipaksa menanam kopi, lalu hasil panen kopi harus disetor ke gudang kopi (*pakhuis*) milik VOC.²¹

Kawa daun di kenal sebagai simbol kebodohan atau penjajahan. Pada abad ke-19, petani Minangkabau berhasil melawan tekanan kekuasaan politik ekonomi Belanda. Orang Minangkabau menentang kebijakan sistem tanam paksa kopi yang menyebabkan minus devisa VOC. Pada masa itu timbul slogan “*God Verdomd Zeg!*” yang artinya “Dasar Melayu Kopi Daun”.²²

Perkembangan UMKM Kawa Daun dimulai pada tahun 2016 dengan peningkatan 1 unit usaha. Pada tahun-tahun berikutnya, antara 2017 hingga 2023, jumlah usaha ini berkembang menjadi 5 unit.²³ Pada tahun 2012, usaha ekonomi kreatif di Nagari Pariangan belum berkembang dengan baik. Warung-warung makanan masih menjual makanan olahan pabrik, seperti pop mie, kopi kemasan, serta makanan lainnya.²⁴ Pada tahun 2023, sudah terjadi peningkatan signifikan. Wisatawan yang berkunjung kini lebih memilih menikmati kopi Kawa Daun yang disajikan dengan berbagai macam gorengan.

Kemudian, UMKM yang berkembang selanjutnya yaitu usaha *homestay* sebagai upaya untuk menampung wisatawan yang ingin bermalam di Nagari

²¹ Syafrizaldi Aal, “Seteguk Kisah Epik Kopi Kawa Daun”, diakses dari <https://www.jurnalistravel.com/seteguk-kisah-epik-kopi-kawa-daun/>, pada 30 Januari 2025 pukul 19.05 WIB.

²²*Ibid.*

²³Putra Agung, *loc. cit.*

²⁴ Israr, *op. cit.*, hlm 5.

Pariangan. *Homestay* pertama berdiri pada tahun 2015, dan jumlahnya berkembang menjadi 3 *homestay* pada tahun 2023. Perkembangan ini sangat membantu para wisatawan yang bermalam atau sedang melakukan penelitian di Nagari Pariangan. Setiap *homestay* menawarkan fasilitas yang sangat baik dengan harga yang terjangkau.

Fasilitas *Homestay* di Nagari Tuo Pariangan berkembang pesat antara tahun 2015 hingga 2019, dengan penambahan jumlah *homestay* yang signifikan. Pada awalnya, hanya ada 1 unit *homestay* yang berdiri pada tahun 2015. Namun, pada tahun 2017 dan 2019, jumlah *homestay* bertambah menjadi 3 unit. Penambahan pembangunan *homestay* ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang untuk melakukan penelitian, sehingga mereka memilih menginap di Nagari Tuo Pariangan.²⁵

UMKM selanjutnya adalah Komunitas Batik Khas Pariangan. Menurut sejarah, masyarakat Pariangan sudah membuat batik sejak abad ke-18.²⁶ Nagari Pariangan sebagai asal-usul masyarakat Minangkabau merupakan tempat awal terbentuknya pola batik di Minangkabau. UMKM batik ini diresmikan pada tahun 2017, dengan produk yang masih terbatas dalam hal bentuk dan desain. Oleh karena itu, diadakan kegiatan pelatihan untuk para pengrajin batik. Masyarakat Pariangan membuat batik dalam skala industri rumah tangga yang diadakan di rumah-rumah

²⁵Putra Agung, *loc.cit.*

²⁶Usaha Batik Pariangan Butuh Perhatian Pemerintah”, diakses dari <https://www.fokussumatera.com/2020/04/usaha-batik-pariangan-butuh-perhatian.html?m=1>, pada 06 Juni 2024 pukul 21.50 WIB.

warga.²⁷ Melalui kegiatan pelatihan batik ini, diharapkan para pengrajin dapat menghasilkan beragam produk kain batik.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan seiring dengan meningkatnya permintaan wisatawan terhadap produk batik. Produk-produk souvenir yang dihasilkan antara lain kaos, sandal batik, kotak tisu. Salah satu pengembangan usaha adalah dengan membuat souvenir sajadah batik dan syal (selendang) batik. Perkembangan usaha toko souvenir ini dimulai pada tahun 2018 dan terus berkembang hingga 2023. Dengan adanya produksi sajadah batik dan syal batik, wisatawan kini memiliki beragam pilihan souvenir batik khas Nagari Tuo Pariangan dengan harga yang lebih terjangkau.²⁸

Fasilitas pada objek Desa Wisata Nagari Pariangan dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Fasilitas-fasilitas ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah dan pihak swasta untuk mendukung perbaikan dan pengembangannya.²⁹ Adapun fasilitas dasar seperti sumber air, listrik dan telekomunikasi sudah cukup memadai. Sarana wisata, seperti pusat oleh-oleh, menyediakan pojok baca bagi pengunjung. Jalan menuju objek wisata yang sebelumnya rusak dan berlubang kini telah diperbaiki. Selain itu, keberadaan Pokdarwis sangat membantu dalam mengelola wisata dengan baik, serta adanya

²⁷ *Ibid.*

²⁸Hamdan Hendra, "Pengembangan Usaha UKM Batik Nagari Tuo Pariangan Menghadapi Tantangan Globalisasi", *Jurnal Abdimas Mandiri*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm 51-52. Diakses dari <https://search.app/aYTMa3m2WVv5G1cy7> pada 7 Juni 2024 pukul 21.07 WIB.

²⁹Gustika Martia, "Fasilitas Objek Wisata Pada Desa Pariangan Kabupaten Tanah Datar", *Jom Fisip Universitas Riau*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm 3. Diakses dari <https://search.app/jPEpvnyVES89Q2be6> pada 7 juni 2024 pukul 22.14 WIB.

tour guide yang siap memandu wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan objek wisata di Nagari Tuo Pariangan.³⁰

Fasilitas utama objek wisata di Nagari Pariangan, yaitu gerbang masuk dan keluar yang disebut gapura sebagai bagian dari pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Fasilitas pendukung lainnya meliputi toilet, tempat sampah, tempat makan, tempat parkir, musholla, gazebo, papan penunjuk arah, transportasi, dan spot foto. Sementara itu, fasilitas penunjang di objek desa wisata ini mencakup penginapan atau *homestay*, serta tempat belanja oleh-oleh.³¹

Hal ini sangat menarik untuk dibahas karena jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya. Para wisatawan membeli produk yang dihasilkan oleh UMKM Nagari Pariangan sebagai kenangan atas kunjungan mereka ke Desa Terindah Dunia, Nagari Tuo Pariangan. Setiap tahunnya, jumlah UMKM juga terus berkembang dan menghasilkan produk-produk yang beragam, sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan baik dari mancanegara maupun nusantara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan temporal dari topik pembahasan ini adalah tahun 2012-2023, yang menjadi batasan awal ketika Nagari Tuo Pariangan di klaim sebagai Desa Terindah di Dunia versi *Travel Budget*. Keindahan alam Nagari Pariangan yang terletak di bawah lereng Gunung Marapi dan memiliki udara yang sangat sejuk, menjadi daya

³⁰Wanda, Fachri dkk, "Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar", *Journal of Public Sector Innovations*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 10. Diakses dari <https://search.app/vQLGZTHcPoFtBR6U6> pada 7 Juni 2024 pukul 23.46 WIB.

³¹Gustika Martia, *op. cit.*, hlm 8-9.

tarik utama. Selain keindahan alamnya, Nagari Pariangan juga kaya akan kebudayaan, terutama dalam hal arsitektur bangunan yang masih terjaga hingga kini. Sebagian besar masyarakat Nagari Pariangan masih menggunakan bangunan tradisional Minangkabau, yaitu *Rumah Gadang* yang sudah berusia ratusan tahun.

Wisata budaya dan sejarah di Nagari Pariangan sangat beragam, seperti Kuburan Panjang, Masjid Ishlah, Prasasti Pariangan, dan sebagainya. Tahun 2023 menjadi batasan akhir pembahasan ini, di karenakan pada tahun tersebut UMKM di Nagari Pariangan mengalami perkembangan pesat, dengan peningkatan jumlah pengunjung baik dari wisatawan lokal maupun internasional. UMKM di Nagari Pariangan bergerak di berbagai bidang, seperti makanan khas dakak-dakak dan kue-kue kering, komunitas batik khas Nagari Tuo Pariangan, serta souvenir berupa syal dan sajadah batik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja objek wisata di Nagari Tuo Pariangan dan berapa banyak kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana perkembangan UMKM Nagari Tuo Pariangan pada tahun 2012-2023?
3. Bagaimana dampak wisata Desa Terindah Dunia Nagari Tuo Pariangan terhadap ekonomi masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terkait beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan objek wisata di Nagari Tuo Pariangan dan berapa banyak kunjungan wisatawan.
2. Menguraikan perkembangan UMKM di Nagari Tuo Pariangan pada tahun 2012-2023.
3. Menganalisis dampak wisata Desa Terindah Dunia Nagari Tuo Pariangan terhadap ekonomi masyarakat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi daya tarik wisata yang ada di Nagari Pariangan. Bagi pihak swasta, penelitian ini memberikan manfaat sebagai referensi dan berinvestasi, seperti mengembangkan bisnis yang berhubungan dengan makanan khas dan lainnya. Bagi masyarakat setempat, Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang potensi wisata yang dimiliki oleh Nagari Pariangan, sehingga dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dampak keberadaan wisata, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengelola, menjaga, dan mengembangkan wisata di Nagari Pariangan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menggunakan sejumlah kajian akademik untuk membantu penulis. Adapun kajian akademik yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu:

Jurnal dari Tiara Nabila Khairani, Yoskar yaitu “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*”.³² membahas mengenai pengembangan desa wisata Nagari Pariangan sejak di klaim sebagai desa terindah di dunia. Pengembangan ini memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi, salah satunya adalah meningkatnya jumlah pengunjung baik lokal maupun mancanegara. Selain itu, terbukanya peluang usaha bagi masyarakat setempat turut memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Nagari Pariangan. Dampak sosialnya, yaitu meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap peninggalan sejarah, budaya dan keterampilan yang dimiliki.

Jurnal dari Nur Putri Jayanti yang berjudul “*Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman*”³³ membahas mengenai pengembangan objek wisata Pantai Gandoriah, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangannya. Jurnal ini juga mengulas solusi yang dapat diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Selain itu, Pemerintah Kota Pariaman

³² Tiara Nabila dan Yoskar, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Nusantara Hasana*, Vol. 2, No. 7, 2022. Diakses dari <https://Nusantarahasanajournal.Com/Index.Php/Nhj/Article/Download/667/535/2537> Pada 27 November 2024 Pukul 12.17 WIB.

³³ Nur Putri Jayanti, “Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 6, No. 2, 2019. Diakses dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/489181-None-B9eeb7cb.Pdf> Pada 27 November 2024 Pukul 13.02 WIB.

telah memiliki perencanaan yang matang untuk pengembangan objek wisata Pantai Gandoriah di masa yang akan datang.

Berikut jurnal dari Desi Arianti yaitu “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input dan Output)*”³⁴ membahas mengenai Kota Bukittinggi memiliki potensi kondisi alam yang indah, udara yang sejuk, mempunyai tempat-tempat peninggalan bersejarah, serta terletak pada posisi yang strategis menjadikan kota ini berpotensi sebagai daerah kunjungan wisatawan. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata dan keterkaitannya dengan sektor perekonomian di Kota Bukittinggi.

Selanjutnya jurnal dari Eko Budi Santoso, Arwanto yaitu “*Pengembangan Obyek Wisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar: Pembelajaran Kearifan Lokal Sebagai Atraksi Wisata Dunia*”,³⁵ membahas mengenai pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan berkaitan dengan kegiatan promosi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah terbantu oleh *Travel Budget*. Promosi dilakukan melalui media sosial serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kenyamanan. Saat sekarang ini masyarakat hanya memberikan pelayanan yang seadanya bagi para wisatawan. Pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan cukup baik dikelola.

³⁴ Desi Arianti, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 2, No. 3, 2014. Diakses dari <https://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jwl/Article/Download/157/Pdf> Pada 27 November 2024 Pukul 13.19 WIB.

³⁵ Eko Budi Santoso, “Pengembangan Obyek Wisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar : Pembelajaran Kearifan Lokal Sebagai Atraksi Wisata Dunia”, *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, Vol. 13, No. 2, 2023. Diakses dari <https://ejournal.ipdn.ac.id/JIWBWP/article/download/3763/1709/> pada 8 juni 2024 pukul 10.59 WIB.

Selanjutnya jurnal dari Risnayanti, Hanifa yaitu “*Sumber Daya Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*”.³⁶ Jurnal ini membahas mengenai sumber daya wisata budaya Nagari Tuo Pariangan yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Bagaimana strategi pemerintah Nagari Tuo Pariangan sebagai destinasi wisata budaya. Serta tanggapan wisatawan terhadap Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar sudah baik.

Kemudian jurnal dari Pepy Afrilian, Givara Oksava yaitu “*Citra Destinasi Terhadap Loyalitas Wisatawan Melalui Kepuasan Wisatawan di Desa Terindah Pariangan*”.³⁷ membahas mengenai citra destinasi secara langsung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Bentuk pengaruh yang diberikan bersifat positif, yang artinya semakin baik citra destinasi yang dimiliki Nagari Tuo Pariangan, maka wisatawan akan semakin puas. Kepuasan wisatawan akan semakin meningkat saat berkunjung dan merekomendasikan wisata budaya Nagari Tuo Pariangan.

Jurnal dari Muhammad Amin, yaitu “*Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

³⁶ Risnayanti dan Hanifa yaitu “*Sumber Daya Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*”, *Jurnal Daya Saing*, Vol. 6, No. 3, 2020. Diakses dari <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/download/559/433> pada 8 juni 2024 pukul 01.37 WIB.

³⁷ Pepy Afrian dan Givara Oksafa, “*Citra Destinasi Terhadap Loyalitas Wisatawan Melalui Kepuasan Wisatawan di Desa Terindah Pariangan*”, *Jurnal Kajian Pariwisata*, Vol. 4, No. 2 2022. Diakses dari <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/JIIP/article/view/753> pada 8 juni 2024 pukul 10.21 WIB.

Masyarakat".³⁸ Jurnal ini menjelaskan bagaimana dampak pengembangan objek wisata dan kunjungan wisatawan Objek Wisata Pantai Kuako Desa Soahuku Kecamatan Amahau Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Berdampak positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Jurnal dari Wanda Gustri, M. Fachri Adnan, yaitu "*Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar*".³⁹ mengenai pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan objek wisata.

Jurnal dari Dini Masly yaitu "*Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*".⁴⁰ membahas mengenai potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai Kawasan Desa Wisata di Nagari Tuo Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Upaya pemerintah dalam pengembangan potensi daya tarik wisata yang dimiliki Nagari Tuo Pariangan.

³⁸ Amin Muhammad, "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Of Business Appication*, Vol. 2, No.1, 2023. Diakses dari <https://stia-saidperintah.e-journal.id/jba/article/download/92/99/> pada 8 Juni 2024 pukul 00.45 WIB.

³⁹ Wanda Gustri dan Fachri Adnan, "Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal of Public Innovations*, Vol. 3, No. 1, 2018. Diakses dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/4128> pada 8 juni 2024 pukul 12.23 WIB.

⁴⁰ Dini Masly, "Potensi Daya Tarik Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat", *Jom Fisip Universitas Riau*, Vol. 4, No. 2, 2017. Diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/206493-potensi-daya-tarik-wisata-nagari-tuo-par.pdf> pada 9 juni 2024 pukul 11.16 WIB.

Skripsi dari Agusti Vadilla yang berjudul “*Dampak Pariwisata Istano Basa Pagaruyung Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*”.⁴¹ membahas mengenai dampak Istano Basa Pagaruyung terhadap pola perilaku masyarakat, persediaan jumlah lapangan pekerjaan, dan pendapatan masyarakat. Penghasilan masyarakat melalui berjualan cendramata dan makanan, profesi sebagai fotografer, pekerja kebersihan. Lapangan pekerjaan di Istano Basa Pagaruyung mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat.

Kemudian skripsi dari Furqan Arief Burano yaitu “*Dampak Taman Wisata Alam Lembah Harau Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar*”.⁴² membahas mengenai kegiatan wisata secara tidak langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan masyarakat lokal. Pariwisata memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan budaya, mempelajari lebih jauh tentang pentingnya berbagai ragam budaya lokal yang berkembang di wilayah tersebut. Kegiatan wisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan objek wisata dan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Skripsi dari Heru Anugrah yaitu “*Sejarah Pengelolaan Objek Wisata Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung (2004-2014)*”,⁴³ membahas mengenai pengembangan objek wisata Silokek baik dari segi sarana dan prasarana maupun

⁴¹ Agusti Vadilla, “Dampak Pariwisata Istano Basa Pagaruyung Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”, *Skripsi* (Padang: Universitas Bung Hatta, 2017).

⁴² Furqan Arief Burano, “Dampak Taman Wisata Alam Lembah Harau Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Skripsi* (Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2021).

⁴³ Anugrah Her, “Sejarah Pengelolaan Objek Wisata Silokek Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung (2004-2014)”, *Skripsi* (Padang: Universitas Andalas) 2017.

pengunjung, dengan dibangunnya taman mini di depan Ngalau Basurek. Perlengkapan fasilitas untuk Arung Jeram yang sudah memadai dari sebelumnya.

Kemudian skripsi dari Mulia Fitria Akmal yaitu “*Upaya Pemerintah Nagari dan Stakeholder Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Objek Wisata Desa Terindah di Dunia Pariangan Kabupaten Tanah Datar*”,⁴⁴ membahas mengenai usaha pemerintah nagari dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Terindah di Dunia Pariangan. Selanjutnya, usaha dari tokoh masyarakat dan stakeholder dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Terindah Dunia Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Buku yang berjudul “*Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*”,⁴⁵ yang ditulis oleh Oka A. Yoety membahas industri pariwisata dengan dasar ilmu ekonomi. Membahas mulai dari pengertian pariwisata pada pertumbuhan ekonomi makro, hingga pembahasan soal manajemen, riset, pengembangan, dan pemasaran pariwisata.

Buku yang ditulis oleh Iim Imanuddin, yaitu “*Dinamika Kehidupan Surau di Minangkabau (Kasus di Nagari Pariangan, Kab. Tanah Datar 1960-1990)*”.⁴⁶ membahas mengenai peran dan perkembangan surau di Minangkabau, khususnya di Nagari Pariangan. Buku ini mengkaji dinamika kehidupan sosial dan budaya di

⁴⁴ Mutia Fitria Akmal, “Upaya Pemerintah Nagari dan Stakeholder Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Objek Wisata Desa Terindah di Dunia Pariangan Kabupaten Tanah Datar”, *Skripsi* (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri, 2022).

⁴⁵ Oka A. Yoety, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008).

⁴⁶ Iim Imadudin, *Dinamika Kehidupan Surau di Minangkabau (Kasus di Nagari Pariangan, Kab. Tanah Datar 1960-1990)*, (Padang: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2002).

surau, serta perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Selain itu, buku ini mengkaji bagaimana pengaruh sosial, politik, dan budaya dalam kehidupan masyarakat di Nagari Pariangan.

Kegunaan tulisan-tulisan di atas bagi peneliti adalah sebagai referensi yang memberikan gambaran tentang metode atau teknik penelitian. Tulisan tersebut juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang menjadi bahan penelitian. Selain itu, tulisan-tulisan tersebut membantu peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tulisan ini juga membantu peneliti untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian lain yang serupa dalam konteks pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini fokus pada objek wisata spesifik, yaitu Desa Terindah Dunia Nagari Pariangan, dengan memperhatikan konteks lokal dan budaya yang unik. Penelitian ini mencakup periode 2012 hingga 2023, yang mengindikasikan bahwa penelitian ini akan menganalisis perkembangan atau perubahan yang terjadi selama periode tersebut, baik dalam hal kunjungan wisatawan, pengaruh terhadap UMKM, maupun kebijakan pengembangan yang berubah dari tahun ke tahun.

Penelitian ini mengidentifikasi dampak jangka panjang dari objek wisata terhadap UMKM. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Terindah Dunia mempengaruhi UMKM dari tahun 2012 hingga 2023, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini tidak hanya

memfokuskan pada pengaruh objek wisata terhadap UMKM, tetapi juga pada dinamika perkembangan UMKM selama periode 2012-2023.

Objek wisata dapat mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui UMKM dalam konteks Desa Terindah Dunia Nagari Pariangan. Hal ini memberikan sudut pandang yang lebih mendalam dan spesifik mengenai interaksi antara pariwisata dan pengembangan ekonomi dalam periode 2012-2023.

E. Kerangka Analisis

Penelitian mengenai Perkembangan UMKM di “Desa Terindah di Dunia” Nagari Pariangan, Tanah Datar (2012-2023) secara garis besar termasuk ke dalam sejarah sosial ekonomi. Makna dari sejarah sosial ekonomi yaitu setiap gejala sejarah yang wujud kehidupan sosial tertentu suatu kelompok.⁴⁷ Terdapat 3 kelompok dalam merumuskan pengertian sejarah sosial ekonomi yaitu; *pertama*, sejarah sosial ekonomi meliputi seluruh lingkup kehidupan dan kebudayaan pada masyarakat yang ada dalam zaman sejarah. *Kedua*, Bidang sejarah sosial sepantasnya terbatas pada sisa yang telah dikurangi, tata negara, ekonomi dan bidang-bidang besar kebudayaan, seperti kepercayaan-kepercayaan, sifat religius dan teknologi. *Ketiga*, membatasi sejarah sosial ekonomi lebih sempit lagi yakni pada sejumlah lembaga pranata-pranata kerumahan, dan masyarakat yang beraneka jenis, seperti adat istiadat, sikap, artefak-artefak.⁴⁸

⁴⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992).

⁴⁸ Aksilas Dasfordate, *Buku Ajar Sejarah Sosial Ekonomi*, (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2023). hlm 1.

Pengertian pariwisata secara etimologi berasal dari Bahasa Sanskerta yang memiliki arti persamaan makna dengan *tour*, yang memiliki arti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Kata pariwisata yang terdiri dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Sehingga kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.⁴⁹

Sedangkan pengertian dari objek wisata adalah kunjungan ke suatu tempat dengan berbagai keindahannya, bisa menjadi tempat aktivitas pariwisata.⁵⁰ Objek wisata mengacu pada tempat yang menarik perhatian orang untuk dikunjungi, karena memiliki nilai historis, budaya dan alam. Objek wisata sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Sejarah pariwisata dikategorikan kedalam sejarah ekonomi, karena pengembangan sektor pariwisata di Nagari Tuo Pariangan sudah dimasukkan kedalam rangka pembangunan untuk mendapatkan sumber pendapatan asli daerah (PAD). Selain itu, juga menambah penghasilan masyarakat dengan adanya wisata di Nagari Tuo Pariangan yang menarik minat wisatawan lokal maupun internasional. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata di Nagari Pariangan mampu menarik kunjungan wisatawan lewat wisata budaya.⁵¹

⁴⁹ Putu Eka Wirawan, *Pengantar Pariwisata*, (Bali: Nilacakra, 2022), hlm 1.

⁵⁰ Pariyanti Eka, *Objek Wisata dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat)*, (Surabaya: Pustaka Aksara Redaksi, 2020), hlm 11.

⁵¹ “Potensi Wisata Nagari Terus Digali Pemkab Tanah Datar”, *Haluan*, 11 juli 2027, hlm 22.

Peningkatan jumlah kunjungan memiliki dampak terhadap pengembangan pariwisata yang mendorong berkembangnya berbagai jenis UMKM.

Konsep ekonomi pariwisata adalah terdiri dari sumber daya alam, tenaga kerja, modal, investasi, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, teknologi, ukuran, pasar, situasi ekonomi internasional.⁵² Pengembangan ekonomi pariwisata dilakukan dengan beberapa hal, di antaranya menggunakan potensi sumber daya manusia dan fisik setempat untuk menciptakan peluang baru dan merangsang kegiatan ekonomi berbasis lokal, melalui proses kolektif untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi pariwisata dan penciptaan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan membangun kekuatan masa depan ekonomi pariwisata, dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin ketat.⁵³

Pengertian UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 Usaha mikro yaitu merupakan usaha menguntungkan dimulai oleh perorangan atau masyarakat yang menyanggupi kriteria yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha yang menguntungkan yang dirintis oleh orang yang bukan merupakan entitas anak perusahaan dari perusahaan besar, sesuai dengan kriteria usaha mikro kecil menengah.⁵⁴

⁵² Ridwan, *Ekonomi dan Pariwisata*, (Makassar: Garis Khatulistiwa, 2020), hlm 47.

⁵³ *Ibid*, hlm 47-48.

⁵⁴ Andi Djojo Budiman, "Pengertian UMKM, Peran, dan Kriteria UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008", Diakses dari <https://www.ireappos.com/news/id/umkm-adalah/> Pada 21 Desember 2024 Pukul 02.15 WIB.

Usaha menengah merupakan usaha bisnis produktif yang berdiri oleh individu atau perseorangan yang bukan anak perusahaan besar. Memiliki jumlah kekayaan yang sesuai kriteria yang ditentukan Undang-Undang. UMKM adalah usaha yang dikendalikan warga negara atau masyarakat. Percepatan pemulihan dengan mewadahi program prioritas dan mengembangkan berbagai sektor serta potensi.⁵⁵

Usaha mikro adalah usaha milik perorangan atau badan usaha dengan jumlah aset maksimal Rp 50.000.000, jumlah omset maksimal Rp 300.000.000. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh orang perorangan atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan. Jumlah aset maksimal Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000, jumlah omset maksimal Rp 300.000.000 hingga Rp 2.500.000.000. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, oleh orang perorangan atau badan usaha. Jumlah aset maksimal Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000. jumlah omset maksimal Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000.⁵⁶

UMKM Nagari Tuo Pariangan merupakan sektor ekonomi lokal yang terdiri dari berbagai usaha skala kecil dan menengah. UMKM di Nagari Tuo Pariangan meliputi pengrajin batik dengan memproduksi sajadah batik, syal batik, kotak tisu, berbagai jenis souvenir serta warung-warung kecil yang menjual makanan dan

⁵⁵ Budi Dharma, “Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus: Emir Roti)”, *Jurnal Manajemen Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm 28. Diakses dari <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3709/2871>, pada 10 Juni pukul 12.06 WIB.

⁵⁶ “Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”, Diakses dari <https://dinkopum.bojonegorokab.go.id/menu/detail/5/KRITERIAUMKM> pada 21 Desember 2024 pukul 02.25 WIB.

minuman. Selain itu, Nagari Tuo Pariangan juga menawarkan jasa ojek, *homestay* dan jupel (juru pelihara) dari objek wisata.

F. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu di sebut historiografi (penulisan sejarah). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah memperkenalkan cara-cara penelitian dan penulisan sejarah. Langkah-langkahnya yaitu (1) heuristik, (2), kritik sumber, (3) interpretasi dan (4) historiografi.

Tahap *Pertama*, tahap Heuristik merupakan tahap mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan permasalahan yaitu Perkembangan UMKM di “Desa Terindah di Dunia” Nagari Pariangan, Tanah Datar (2012-2023). Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan sumber sekunder. Menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun beberapa sumber berupa skripsi-skripsi, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Studi perpustakaan dilakukan di Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat serta profil Nagari Tuo Pariangan.

Metode pengumpulan sumber primer berupa arsip dan wawancara. Arsip yang dikumpulkan berupa foto-foto, koran maupun surat berita, data dari Dinas Parpora, BPS Kabupaten Tanah Datar, Profil nagari, dan peta. Wawancara dilakukan dengan informan di lokasi penelitian Nagari Pariangan yaitu Afrizal Depi selaku Ketua Pokdarwis, Irwan Malin Basa selaku Pemimpin Usaha Kreatif Pariangan, M.Djamil Labai Sampono selaku Penulis Buku Sejarah dan Adat Minangkabau, Zelmawati selaku Ketua UMKM Batik Pariangan, Marisa Ningayu pedagang Kawa Daun Tanjung Indah, Yulia Fransiska pedagang Kawa Daun Puncak Mortir, Candra pedagang Kawa Daun Tanjung Indah, Ambiah Sidik pemilik Umkm dakak-dakak Upiak Ambia. Selanjutnya dengan cara observasi yaitu dengan pengamatan hal yang berkaitan langsung dengan objek maupun subjek penelitian. Pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Tahap *kedua*, tahap kritik yaitu sebuah tahap untuk melihat kebenaran dan keabsahan sumber. Kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah menegakkan kembali teks yang benar, menerapkan dimana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis. Mengklarifikasikan dokumen ini menurut sistem dan kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Kritik ekstenal merupakan suatu analisis atas isi dokumen. Pengujian mengenai apa yang di maksudkan oleh penulis, suatu analisis keadaan-keadaan dan suatu pengujian atas pernyataan-pernyataan penulis.

Tahap *ketiga*, yaitu interpretasi terhadap sumber yang didapatkan untuk menghasilkan fakta sejarah. Fakta sejarah adalah pernyataan tentang kejadian yang dapat dibuktikan kebenarannya, adanya atau tidak adanya suatu peristiwa sejarah.

Fakta sejarah itu ditafsirkan dan dirangkai hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.

Tahap *keempat*, yang harus dilakukan adalah historiografi. Sebuah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah karya ilmiah. Pada tahap ini penulis menyusun fakta-fakta yang didapat dari tahap-tahap sebelumnya, kemudian dirangkai dalam suatu bentuk karya tulis.⁵⁷

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab yang tersusun berdasarkan data-data yang didapatkan, sehingga menghasilkan karya-karya yang terstruktur, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi kerangka teoritis dan permasalahan yang terdiri dari latar belakang, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai Objek Wisata dan Kunjungan Wisatawan di Desa Terindah Dunia Nagari Tuo Pariangan. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu Nagari Tuo Pariangan: Sejarah dan Budaya, Desa Terindah Dunia, Kunjungan Wisatawan ke Nagari Tuo Pariangan tahun 2012-2023, dan Pengelola Wisata Nagari Pariangan.

Bab III mengenai Perkembangan UMKM di Nagari Tuo Pariangan pada tahun 2012-2023, adapun pembahasan pada bab ini yaitu Kemunculan UMKM: jenis-jenis UMKM di tahun awal periode 2012-2018, Pembinaan dan pelatihan UMKM:

⁵⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995).

Pemda, kampus dan institusi lain, Kondisi UMKM Nagari Pariangan periode 2019-2023, pengaruh terhadap omset UMKM dan Dampak UMKM terhadap sosial ekonomi masyarakat, Dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dampak terhadap pertumbuhan infrastruktur dan fasilitas publik, kemudian dampak terhadap penciptaan lapangan kerja.

Bab IV merupakan bab terakhir dari skripsi ini mengenai kesimpulan dari hasil penelitian penulis.

